

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa menurut Subroto (dalam Muhammad, 2011: 40) merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbiter atau sewenang-wenang. Berdasarkan konsep ini, substansi bahasa adalah bunyi yang dihasilkan oleh manusia. Bahasa diuraikan sebagai perpaduan bentuk, makna, dan bahkan situasi. Bahasa adalah rentetan bunyi. Bahasa mempunyai sistem yang sifatnya mengatur. Bahasa merupakan suatu lembaga yang memiliki pola-pola atau aturan-aturan yang dipatuhi dan digunakan (kadang-kadang tanpa sadar) oleh pembicara dalam komunitas saling memahami.

Sedangkan menurut Kridalaksana (dalam Muhammad, 2011: 40) menyatakan bahwa “bahasa adalah sistem lambang bunyi arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri”. Berdasarkan pengertian ini, bahasa secara substansi merupakan bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bunyi ini melambangkan perihal di luar bunyi itu. Oleh karena itu, dia dianggap simbol. Bunyi bahasa itu diatur oleh tata bunyi, dan karena itulah bahasa merupakan sistem. Kumpulan bunyi untuk menyebutkan sesuatu di luar, biasa tidak diatur secara ketat, tetapi semuanya penutur sesuai dengan konvensi masyarakat. Dengan bahasa inilah manusia berkomunikasi, sekaligus jati diri manusia dapat diekspresikan oleh bahasa.

Kegiatan pembelajaran menurut Sunhaji (dalam Asmani, 2011: 19) adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar.

Pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar dan penerjemah bahan tersebut agar dimiliki siswa. Berbagai upaya dan strategi dilakukan guru supaya bahan atau materi pelajaran tersebut dapat dengan mudah dicerna oleh subjek belajar, yakni tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan ini merupakan gambaran perilaku yang diharapkan dimiliki oleh subjek belajar, atau hasil belajar yang diharapkan.

Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), oleh karena itu pendidikan pada masa ini merupakan pendidikan yang sangat *fundamental* dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. (Hartati, 2005: 11). Pada periode ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat. Pada masa ini anak sangat membutuhkan stimulasi dan rangsangan dari lingkungannya. Apabila anak mendapatkan stimulus yang baik, seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Pembelajaran pada masa keemasan merupakan wahana untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai tahapan sesuai dengan tugas perkembangannya. (Hartati, 2005: 17). Aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah pengembangan perilaku dengan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, nilai agama dan moral, serta pengembangan kemampuan dasar, yang meliputi pengembangan kognitif, seni, fisik motorik, dan bahasa. Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah pengembangan bahasa dengan cara membaca permulaan. Kemampuan membaca permulaan anak merupakan hal penting karena dengan membaca permulaan, anak mampu berbahasa dengan baik dan anak dapat mengutarakan keinginannya. Dengan berbahasa, anak dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada disekitarnya. Bahasa merupakan

bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Anak yang sedang tumbuh dan berkembang mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran, dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang mempunyai makna. Kemampuan bahasa anak merupakan kemampuan yang sangat penting untuk distimulasi sejak dini, yaitu sejak usia prasekolah yang selanjutnya akan memberikan keterampilan kepada anak untuk dapat berbahasa dan berkomunikasi dengan baik dan benar kepada semua orang. Dengan anak dapat menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang seperti anak pada umumnya dan menjadi manusia dewasa yang dapat berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat. Perkembangan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang dengan optimal jika distimulasi sejak anak usia dini. Dengan menggunakan prinsip yang berpedoman pada perkembangan anak usia dini, dan dengan kesesuaian karakteristik anak usia dini, pembelajaran membaca permulaan dapat mendorong anak berinteraksi dengan lingkungan serta memperoleh pengetahuan. Beberapa pandangan di atas memberikan informasi bahwa kemampuan bahasa anak, khususnya membaca permulaan jika distimulasi sejak anak usia dini dengan mengintegrasikan antara belajar melalui bermain, dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungan dan menggunakan prinsip pembelajaran anak usia dini, maka kemampuan bahasa anak akan sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak. Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik kasar dan halus), sosial dan emosional.

Keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar tidaklah semata-mata ditentukan oleh pengajar yang handal, input yang baik, fasilitas pengajaran

(gedung sekolah, alat-alat pengajaran, perpustakaan, laboratorium, dan lain-lain) yang memadai, tetapi pemilihan bahan ajar yang tepat dan berkualitas juga memegang peranan yang cukup dominan. Bahan-bahan ajar yang terseleksi secara baik akan memberikan banyak manfaat, antara lain anak didik akan tertarik dan tumbuh minatnya untuk memahami dan menguasai bahan yang diajarkan, anak didik akan merasakan proses belajar-mengajar atau pengalihan ilmu itu sebagai aktivitas yang menyenangkan, bukannya sebagai kegiatan yang menjemukan yang secara terpaksa harus dijalani oleh mereka. Ketertarikan dan tumbuhnya minat itu tentu saja akan menjadikan proses pengalihan ilmu itu akan lebih efektif, baik diukur dari waktu, tenaga, dan dana yang dialokasikan dan nantinya akan dihabiskan. (Wijana dan Rohmadi, 2009: 244).

Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari terletak di Jl. Sarimulyo Summersari merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sangat menjunjung keberhasilan pembelajaran. Jika dicermati, masih banyak permasalahan-permasalahan yang sering muncul dalam proses belajar di Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari, dan ini tidak menutup kemungkinan juga terjadi pada lembaga sekolah lainnya. Dapat dilihat dalam proses belajar khususnya materi mengenai membaca permulaan masih dalam tingkatan rendah bahkan dapat dikatakan masih perlu bimbingan. Dalam penelitian ini peneliti ingin menyampaikan salah satu alternatif tindakan dalam rangka peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan media kartu bermain pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari. Media pengajaran dengan menggunakan kartu bermain merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan media kartu bermain ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa yang berkesulitan dalam membaca permulaan. Media kartu bermain yang digunakan

dalam penelitian ini dapat berupa ilustrasi dari buku, dan gambar cetak sesuai dengan tema dalam materi.

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan membaca permulaan pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Summersari Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi belum memenuhi target, yaitu keterampilan membaca permulaan siswa masih sangat rendah. Proses belajar mengajar yang kurang menyenangkan membuat siswa sering ramai di kelas, bergurau dengan teman-temannya, dan siswa cenderung lebih suka mewarnai gambar. Siswa yang sudah bisa menulis juga masih sangat kesulitan dalam mengeja dan membedakan huruf. Selain itu tenaga pendidik kurang memanfaatkan fasilitas yang ada, dan proses belajar dengan media kartu bermain yang belum pernah digunakan. Dalam menyampaikan materi, guru juga monoton yang masih menerapkan metode ceramah atau konvensional yang kurang efisien dalam proses belajar mengajar sehingga mereka kurang tertarik dan merasa bosan untuk mengikuti proses belajar. Untuk itu diperlukan suatu media pembelajaran yang cocok dalam membantu proses pembelajaran di kelas. Selain itu guru juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai metode dengan harapan guru tidak hanya menguasai teori saja tetapi guru dituntut memilih metode yang tepat untuk mengoperasionalkan dalam proses belajar mengajar dengan baik.

Dari penjelasan di atas, maka guru dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, dan akhirnya pendidikan bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapat hasil yang maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, sampai saat ini proses belajar membaca permulaan belum mencapai standar yang diinginkan yaitu proses belajar yang mendorong siswa untuk lebih

belajar membaca permulaan lebih giat dan lebih nyaman dalam hal penyampaian. Dengan media kartu bermain diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi siswa dan mampu meningkatkan keefektifan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat judul *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumbersari Semester Dua Melalui Media Kartu Bermain Tahun Pelajaran 2014/2015.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dalam penelitian ini, diidentifikasi sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumbersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015 dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu bermain.
2. Aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumbersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015 melalui media kartu bermain.
3. Respons siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumbersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015 dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu bermain.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, tidak semua masalah dapat diatasi, oleh karena itu peneliti memprioritaskan pada masalah. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup mengenai:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bermain pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumbersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015.
2. Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumbersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015 melalui media kartu bermain.
3. Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan media kartu bermain dalam peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumbersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bermain pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumbersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bermain pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumbersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimanakah respons siswa dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bermain pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumbersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu arah yang dicapai oleh setiap peneliti. Seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan pada umumnya ada suatu tujuan yang mendorongnya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk

mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bermain pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumpersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bermain pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumpersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk mendeskripsikan respons siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu bermain pada siswa Bustanul Athfal Aisyiyah Sumpersari semester dua tahun pelajaran 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan salah satu teori pembelajaran membaca permulaan di pendidikan anak usia dini.
- b. Memperkaya teori keilmuan yang terkait dengan proses pembelajaran.
- c. Memperluas wawasan bagi guru, dan masyarakat untuk mempertimbangkan faktor pendukung dalam keberhasilan proses belajar mengajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

- a. Membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan.
- b. Memotivasi siswa untuk belajar membaca permulaan agar prestasi dapat meningkat.

- c. Melatih dan membiasakan siswa lebih kreatif untuk belajar membaca permulaan.

1.6.2.2 Bagi Guru

- a. Memperkaya khasanah teknik pembelajaran membaca permulaan.
- b. Menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan prestasi hasil pembelajaran siswa.
- b. Mendorong para guru untuk lebih kreatif dan bersemangat mencari teknik baru dalam proses pembelajaran.

1.6.2.4 Bagi peneliti

- a. Menambah wawasan tentang bagaimana meningkatkan prestasi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Sebagai bahan pertimbangan peneliti-peneliti lain yang juga sebagai calon guru.